

PERENCANAAN *CREATIVE HUB* DI BANGUNAN EKS. PABRIK JAMU AIR MANCUR WONOGIRI DENGAN PENDEKATAN *ADAPTIVE RE-USE*

¹Andiki Romy Muryadi, ²Atika Candra Yulia

¹Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia,
Email: andikisatu14@gmail.com

²Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia,
Email: aticacandra.yulia@lecture.utp.ac.id

*Penulis Korespondensi: Atika Candra Yulia

ABSTRAK

Sejarah Artikel

Dikirim:

25 Agustus 2024

Ditinjau:

10 Februari 2025

Diterima:

24 April 2025

Diterbitkan:

29 April 2025

Bangunan eks Pabrik Jamu Air Mancur merupakan bangunan pabrik bersejarah yang berdiri sejak tahun 1963. Umur bangunan pabrik hingga saat penelitian ini berlangsung mencapai lebih dari 60 tahun namun belum terdaftar dalam kategori bangunan cagar budaya perlu melakukan upaya guna meningkatkan nilai fungsi dan mengoptimalkan eksistensi bangunan Pabrik Jamu Air Mancur tersebut sebagai sarana produksi, edukasi, dan rekreasi. Perencanaan *creative hub* di bangunan eks. Pabrik Jamu Air Mancur Wonogiri dengan Pendekatan *Adaptive Re-use* ini bertujuan untuk meningkatkan potensi lokal yang memberi dampak di bidang ekonomi dengan tetap mempertahankan kearifan lokal di Kabupaten Wonogiri sebagai salah satu kota penghasil jamu di Indonesia melalui pembaharuan fungsi, aktivitas, dan target segmen pengguna atau pengunjung yang lebih peka terhadap jaman. Revitalisasi atau optimalisasi fungsi melalui penambahan galeri seputar produk jamu, bahan jamu, jenis dan khasiat jamu serta tempat edukasi tentang cara penanaman bahan tradisional jamu, cara pengolahan jamu, dan cara penyajian jamu yang benar sehingga bisa turut melestarikan ilmu tentang jamu sebagai metode pengobatan tradisional berbasis tanaman herbal yang lebih ramah terhadap tubuh.

Kata kunci: Jamu Air Mancur; Pabrik Jamu Air Mancur; *Creative Hub*; *Adaptive Re-use*;

CREATIVE HUB PLANNING IN EX-BUILDINGS. WONOGIRI FOUNTAIN HERBAL FACTORY WITH AN ADAPTIVE RE-USE

ABSTRACT

The former Air Mancur Herbal Medicine Factory building is a historic factory building that was built in 1963. The age of the factory building until the time of this research was more than 60 years but has not been registered in the category of cultural heritage buildings. Efforts need to be made to increase the functional value and optimize the existence of the Air Mancur Herbal Medicine Factory building as a means of production, education, and recreation. The creative hub planning in the former Air Mancur Herbal Medicine Factory building in Wonogiri with the Adaptive Re-use Approach aims to increase local potential that has an impact on the economy while maintaining local wisdom in Wonogiri Regency as one of the cities which is well known as herbal medicine producer in Indonesia

through the renewal of functions, activities, and target segments of users or visitors who are more sensitive to the times. Revitalization or optimization of functions through the addition of galleries about herbal medicine products, herbal ingredients, types and benefits of herbal medicine and educational places on how to plant traditional herbal ingredients, how to process herbal medicine, and how to serve herbal medicine correctly so that it can help preserve the knowledge of herbal medicine as a traditional herbal plant-based treatment method that is more friendly to the human body.

Keywords : *Fountain Herbal Medicine; Fountain Herbal Factory; Creative Hub; Adaptive Re-use*

PENDAHULUAN

PT. Air Mancur merupakan perusahaan yang cukup tua, berdiri pada tahun 1963. Sebagai perusahaan yang bergerak di industri jamu, PT. Air Mancur telah melakukan terobosan terbaru untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui inovasi produk, kemasan, dan formulasi produk. Pada tahun 1970-an, nama Air Mancur pun mulai populer. PT. Air Mancur memimpin pembangunan lembaga tersebut dan mempekerjakan tenaga ahli.

Tahun 2014 Pabrik Jamu Air Mancur Wonogiri sudah berhenti beroperasi, karena berdiri sejak tahun 1963 dan umur bangunan pabrik yang sampai saat ini 61 tahun maka perlu adanya untuk meningkatkan nilai fungsi untuk mengoptimalkan eksistensi bangunan Pabrik Jamu Air Mancur tersebut sebagai sarana produksi, edukasi, dan rekreasi

Perencanaan *Creative Hub* di Bangunan Eks. Pabrik Jamu Air Mancur Wonogiri Dengan Pendekatan *Adaptive Re-use* ini bertujuan untuk meningkatkan potensi lokal yang memberi dampak di bidang ekonomi dan kearifan lokal di Kabupaten Wonogiri. Perencanaan dengan penambahan bangunan museum seputar produk jamu, bahan jamu, jenis dan khasiat jamu. Nantinya juga disediakan tempat edukasi tentang cara penanaman bahan tradisional jamu, cara pengolahan jamu, dan cara penyajian jamu yang benar.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definsi *Creative Hub*

Definisi creative hub atau pusat kreatif sebagai inti dari kegiatan kreatif tidak hanya melibatkan aspek fisik, tetapi juga mencakup jaringan komunitas kreatif yang terdiri dari para pelaku kreatif dan berbagai aktivitas yang mereka lakukan. Dari segi fisik, creative hub menyediakan ruang kerja untuk komunitas kreatif dan berfungsi sebagai inkubator bagi industri kreatif. Meskipun secara fisik hanya mencakup satu lokasi sebagai pusatnya, creative hub berperan dalam menggabungkan bakat, keterampilan, dan disiplin para pelaku kreatif dalam sebuah komunitas kreatif lokal. [1]

Creative hub atau pusat kreatif memiliki fungsi untuk (Panghegar, 2018):

- a. Menyediakan fasilitas-fasilitas untuk mengembangkan industri kreatif Indonesia,
- b. Menyediakan ruang bagi para pelaku industri kreatif yang membutuhkan tempat untuk mengerjakan dan mengembangkan kegiatan kreatifnya,
- c. Menyediakan wadah bagi para pelaku kreatif untuk
- d. mengembangkan bisnis kreatifnya,

- e. Mengadakan program pelatihan dalam bidang-bidang subsektor industri kreatif,
- f. Mengintegrasikan keseluruhan kegiatan subsektor industri kreatif sehingga terbentuk jaringan kreatif yang mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat Indonesia dan wisatawan asing akan produk-produk kreatif Indonesia. [1]

B. Definisi *Workshop*

Workshop adalah tempat khusus yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar praktik dan kegiatan lain yang menunjang proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta. [2]

C. Definisi *Adaptive Re-use*

Adaptive re-use adalah proses memperbaiki bangunan yang ada agar tetap berfungsi sesuai kebutuhan saat ini, sambil mempertahankan relevansi fungsinya. Inti dari pendekatan *Adaptive Reuse* adalah memanfaatkan bangunan yang sudah ada bahkan berumur cukup tua, yang kebanyakan sudah terbengkalai atau tidak digunakan, dengan cara mengisi dengan aktivitas atau kegiatan baru yang bermaksud untuk menghidupkan penggunaan bangunan tersebut. [3]

Plevoets dan Cleempoel (2012) menambahkan bahwa *adaptive re-use* juga merupakan strategi penting dalam pelestarian warisan budaya.

D. *Benchmarking*

Pengambilan *benchmarking* berdasarkan penekanan *Adaptive Re-use* yang akan diterapkan pada proses Perencanaan *Creative Hub* di bangunan eks Pabrik Jamu Air Mancur Wonogiri, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1 De Tjolomadoe

(Sumber : <https://www.constructionplusasia.com/>)

Pada tahun 2017, Beberapa Badan Usaha Milik Negara seperti PT PP (Persero) Tbk., PT PP Properti Tbk., PT Taman Wisata Candi Prambanan, Borobudur dan Ratu Boko (Persero), serta PT Jasa Marga Properti telah mendirikan perusahaan patungan bernama PT Sinergi Colomadu. Perusahaan ini bertujuan untuk melakukan restorasi atau rehabilitasi Pabrik Gula Colomadu dengan mempertahankan prinsip-prinsip warisan budaya serta nilai sejarah dan kekayaan yang ada. Mesin-mesin besar yang berkarat telah dipertahankan untuk memberikan wawasan sejarah kepada pengunjung. Proses pemugarannya cukup rumit karena pabrik tersebut tidak hanya berusia tua, tetapi juga telah tidak beroperasi selama 20 tahun. Selain itu, menemukan cetak biru atau foto pabrik yang masih beroperasi sangat sulit. De Tjolomadoe resmi dibuka pada 24 Maret 2018 dan diperluas dengan koleksi digital pada akhir tahun 2018. (Ashdiana. 2021).

METODE

Pengumpulan data di peroleh dengan cara melihat kondisi tapak secara langsung dan sekitar. Serta meninjau kembali dokumentasi dan catatan yang mendukung penelitian. Berikut adalah data-data yang telah dikumpulkan dan akan diolah pada tahap selanjutnya. Pengumpulan dilakukan sebagai berikut::

1. Data primer mencakup peta lokasi, kondisi tapak dan kawasan, serta identifikasi tipologi bangunan, yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan pengambilan gambar.
2. Data Sekunder yang meliputi latar belakang sejarah, di peroleh dari dunia maya, jurnal penelitian, instansional dan kepustakaan

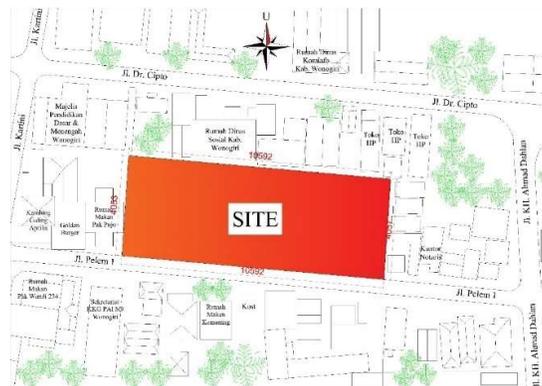
Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam realitas sosial serta fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang menjadi subjek penelitian, sehingga ciri, karakter, sifat, dan model fenomena tersebut dapat tergambar dengan rinci.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan digunakan untuk Perencanaan *Creative Hub* di bangunan eks. Pabrik Jamu Air Mancur Wonogiri dengan pendekatan *Adaptive Re-use* adalah sebagai berikut :

1. Kompilasi Data adalah proses mengorganisir, menyortir, dan menjelaskan data ke dalam kategori yang sesuai..
2. Analisis data adalah proses memeriksa data dan informasi yang diperoleh untuk mencari informasi yang akan digunakan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.
3. Sintesis data adalah proses mengintegrasikan hasil analisis data ke dalam konsep perencanaan dan perancangan Tugas Akhir, yang kemudian akan digunakan pada tahap studio desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Tapak



Gambar 2 Tapak Eks Pabrik Jamu Air Mancur Wonogiri

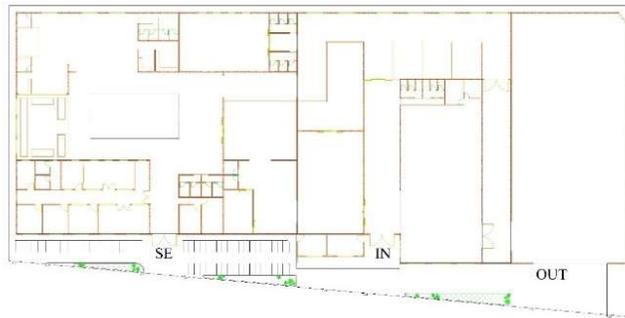
(Sumber : Penulis 2024)

Dengan luas tapak 3.438,36 m² berada di Jl. Pelem 1 No.51, Sanggrahan, Giripurwo, Kec. Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah 57612. Dengan batas-batas Site sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Dinas Sosial Kab. Wonogiri & Toko HP
- b) Sebelah Selatan : Jl. Pelem 1
- c) Sebelah Timur : Kantor Notaris Nuning Fauziah Affiani. SH
- d) Sebelah Barat : Rumah Makan Pak Pujo.

e)

1. Pencapaian



Gambar 3 Hasil Analisa Pencapaian Tapak

(Sumber : Penulis 2024)

2. Orientasi Bangunan



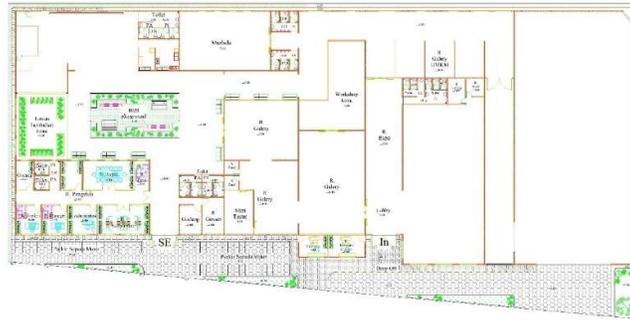
Gambar 4 Hasil Analisa Orientasi

(Sumber : Penulis 2024)

Dari hasil analisis sesuai dengan pencapaian tapak terpilih orientasi utama bangunan terhadap tapak menghadap ke arah selatan menghadap jalan utama dan permukiman.

- b) Kebisingan Sedang: Zona kebisingan sedang dapat direncanakan untuk ruang yang bersifat semipublik, service perlu diperlukan penghalau kebisingan secukupnya.
- c) Kebisingan Rendah : Zona kebisingan rendah dapat direncanakan untuk ruang yang bersifat privat perlu diberikan penghalau kebisingan secukupnya.

5. Klimatologi Matahari



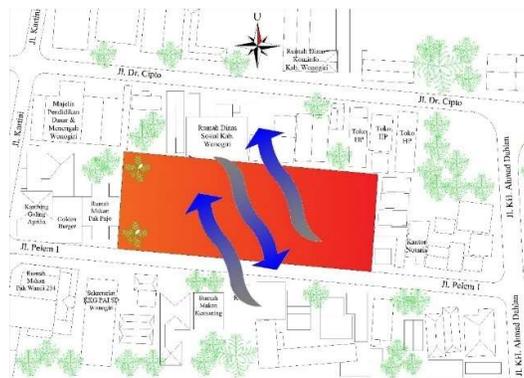
Gambar 7 Hasil Klimatologi Matahari

(Sumber : Penulis 2024)

Untuk itu dapat dilakukan antisipasi terhadap bangunan sebagai berikut:

- a) Grass block sebagai perkerasan dapat memantulkan dan menyerap panas matahari.
- b) Penanaman atau pemeliharaan pohon rindang dan pohon perdu menyerap panas dan karbon dioksida, serta menghasilkan oksigen, membuat area terasa lebih sejuk.
- c) Penggunaan Sun Shading pada bangunan akan mengurangi dampak negatif dari paparan sinar matahari langsung.

6. Klimatologi Angin



Gambar 8 Hasil Analisa Klimatologi Matahari

(Sumber : Penulis 2024)

Angin berhembus dari segala arah membawa hawa panas di siang hari dingin di malam hari serta membawa debu kotoran dari polusi dan asap kendaraan. Untuk itu perlu dilakukan antisipasi terhadap bangunan sebagai berikut:

- a) Menggunakan bukaan dinding untuk memanfaatkan sirkulasi siang dalam waktu singkat dan terus menerus.

- b) Vegetasi sebagai pemecah angin dan filter udara kotor dari luar tapak.

7. Klimatologi Hujan



Gambar 9 Hasil Klimatologi Hujan

(Sumber : Penulis 2024)

Cara mengantisipasi permasalahan pada site meliputi analisis kondisi lapangan, perencanaan mitigasi, dan penerapan solusi teknis yang sesuai. :

- Membuat saluran drainase di seluruh area bangunan dan menghubungkannya dengan saluran drainase kota.
- Membuat sumur resapan dan menampung airnya.
- Membuat lubang resapan
- Penanaman rumput untuk membantu menyerap air ke tanah.
- Tritisasi untuk melindungi bukaan dari air hujan agar tidak masuk ke dalam bangunan.

B. Kelompok Kegiatan dan Besaran Ruang

- a) Total Besaran Ruang

TABEL 1. REKAPITULASI BESARAN RUANG

Kelompok Ruang	Luas
Lobby	442 m ²
Edukasi	1.164 m ²
Pengelola	187 m ²

Utilitas	64 m ²
Pengolahan	634 m ²
Parkir dan Penunjang	4.638 m ²
Total	7.129 m ²

(Sumber : Penulis 2024)

b) Perhitungan Jumlah Lantai

KDB pada Revitalisasi Pabrik Jamu Air Mancur di Wonogiri dipilih 40% bertujuan mempertahankan ruang terbuka hijau pada tapak yang diharapkan bisa menyeimbangkan antara kehidupan manusia dan alam disekitarnya.

$$\text{Luas tapak} = 3.438,36 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas kebutuhan bangunan} = 7.129 \text{ m}^2$$

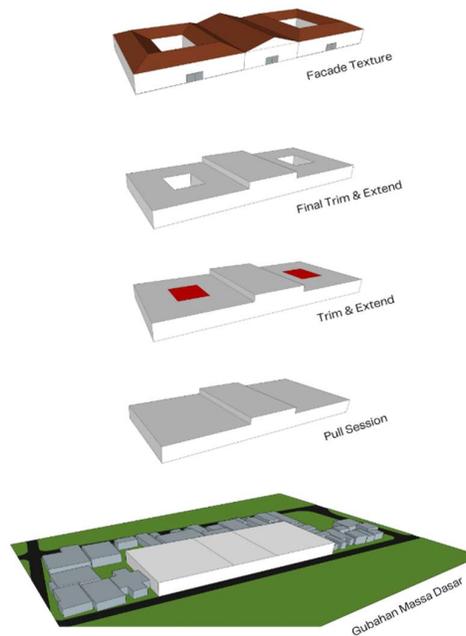
$$\begin{aligned} \text{Koefisien Dasar Bangunan (KDB)} &= 30\% \times \text{Luas tapak} \\ &= 30\% \times 3.438,36 \text{ m}^2 \\ &= 1.031 \end{aligned}$$

Perhitungan jumlah lantai vertical yang didapat adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Jumlah lantai vertical} &= \text{kebutuhan ruang} / \text{KDB} \\ &= 7.129 \text{ m}^2 / 1.031 \\ &= 0.60 \\ &= 1 \text{ Lantai} \end{aligned}$$

C. Gubahan Massa

Berdasarkan pendekatan *Adaptive Re-use* yang digunakan dalam Perencanaan *Creative Hub* di bangunan eks. Pabrik Jamu Air Mancur di Wonogiri ini maka gubahan massa diperoleh sebagai berikut:



Gambar 10 Konsep Gubahan Massa
(Sumber : Penulis 2024)

D. Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan yang akan diaplikasikan adalah konsep *Adaptive Re-use* dapat untuk menciptakan bangunan yang ramah lingkungan. Penggunaan material yang ramah lingkungan, penghematan energi, dan peningkatan kualitas udara dalam bangunan adalah beberapa hal yang dapat diterapkan pada konsep *Adaptive Re-use*.



Gambar 11 Penampilan Bangunan
(Sumber : Penulis 2024)

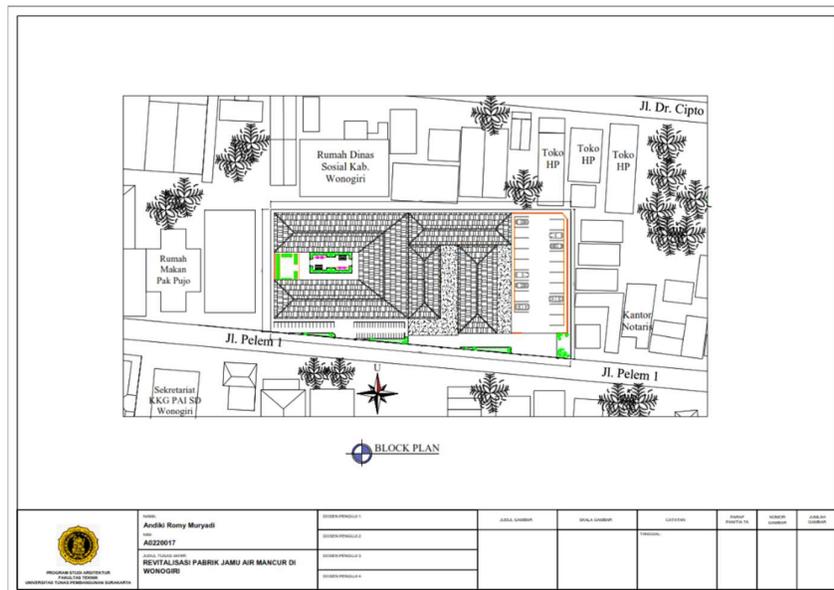
E. Sistem Struktur dan Utilitas

Struktur bawah pada perencanaan ini menggunakan pondasi batu kali, karena bangunan sudah berdiri sejak tahun 1969 dan tidak mengubah pondasi eksisting. Struktur tengah menggunakan struktur dinding beton, kekuatan struktur ini lebih kuat dan tahan lama dan memenuhi kebutuhan fungsi eksisting pabrik. Struktur atas menggunakan struktur kuda-kuda kayu dan cor dak, ada sedikit perubahan pada atap yang bertujuan mengurangi penggunaan talang gantung karena rawan dengan kebocoran.

Sistem utilitas air bersih pada perencanaan ini dari PDAM kemudian disalurkan ke ruangan-ruangan kamar mandi, tempat wudhu, *kitchen* dan taman. Sistem air kotor Air limbah manusia tidak langsung di buang ke saluran umum akan tetapi ditampung terlebih dahulu dan di *treatment*. Adanya *system treatment* ini bertujuan agar tidak mencemari lingkungan ketika air kotor di buang ke saluran umum. Selain di buang ke Riol, bisa juga di dimanfaatkan untuk menyiram tanaman yang akan di tamping terlebih dahulu di sumur resapan. Pengolahan air limbah menggunakan *septic tank* sebagai system pengurai bakteri lalu diteruskan ke sumur resapan.

Sistem jaringan listrik menggunakan LN dan genset yang di alirkan ke trafo kemudian LVMDP, dari LVMDP disebar ke MDP setelah itu di alirkan beberapa sub panel diantaranya SDP listrik pada setiap lantai, rumah pompa, panggung, restaurant, ruang genset, ruang ganti dan ruang panel. Sistem pencegah kebakaran menggunakan sistem pencegah kebakaran secara pasif dengan menyediakan alat pemadam kebakaran disetiap ruangan. Sistem pencahayaan alami berasal dari sinar matahari secara langsung melalui jendela yang mempunyai keuntungan, yaitu untuk menghemat energi dan sistem pencahayaan buatan menggunakan cahaya lampu yang ada disetiap ruangan. Sistem penghawaan alami berasal dari ruang terbuka hijau yaitu taman dan ruang parkir dan penghawaan buatan menggunakan *AC Split* dan *AC Central* yang digunakan untuk area edukasi maupun pengelola.

F. Hasil Desain

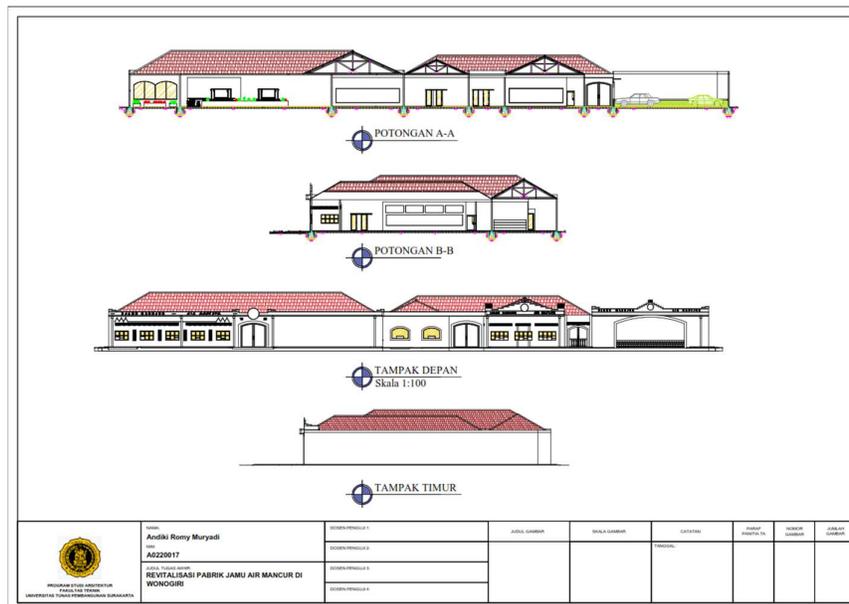


Gambar 12 Block Plan

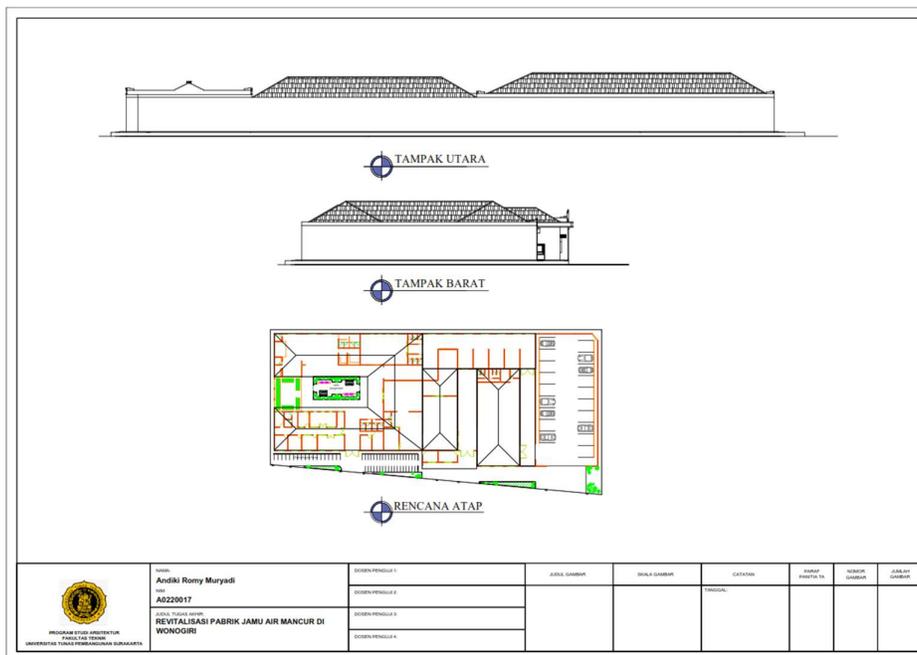
(Sumber : Penulis 2024)



Gambar 13 Site Plan dan Denah
(Sumber : Penulis 2024)



Gambar 14 Potongan A, Potongan B dan Tampak Selatan, Tampak Timur
(Sumber : Penulis 2024)



Gambar 15 Tampak utara, Tampak Barat, dan Rencana Atap

(Sumber : Penulis 2024)



Gambar 16 Perspektif Eksterior

(Sumber : Penulis 2024)



Gambar 17 Perspektif Interior

(Sumber : Penulis 2024)



Gambar 18 Perspektif Kawasan

(Sumber : Penulis 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan *Creative Hub* di bangunan eks. Pabrik Jamu Air Mancur Wonogiri untuk memenuhi kebutuhan edukasi, rekreasi, dan meningkatkan potensi lokal yang ada di Kabupaten Wonogiri.

Pendekatan *Adaptive Re-use* berupaya memperbaiki atau memulihkan kembali fungsi bangunan untuk dapat digunakan secara terus menerus.

REFERENSI

- [1]. DIRJEN, P.O.M. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Farmakope Indonesia, 31-32, 1995
- [2]. Oti, Ws., Sejarah Pabrik Jamu Air Mancur, hlm. 3. Ibid, hlm. 1, 1975
- [3]. Zainal Arifin., Pabrik dan Peranannya Dalam Industri Jamu, hlm. 7. 1975
- [4]. Wasino, W. Mangkunegara IV, Raja-pengusaha, Pendiri Industri Gula Mangkunegaran (1861-1881. *Humaniora*, 17(1), 11740. Kelman, H. C., & Fisher, R. J. (Eds.). Herbert C. Kelman: A pioneer in the social psychology of conflict analysis and resolution (Vol. 13). Cham: Springer International Publishing 2005, 2016.
- [5]. El Baqir, A. A. M., & Syamsiyah, N. R. Identifikasi Green Area Pada Kawasan De Tjolomadoe Karanganyar Melalui Penilaian Greenship Neighborhood Versi 1.0. *Arsir*, 13-23, 2021
- [6]. KHUZEY, T. Pengaruh Aspek Astronomi Terhadap Terjadinya Perubahan Cuaca Dan Iklim Berdasarkan Pengamatan Badan Meteorologi, Klimatologi Dan Geofisika Kelas 1 Bandung. Karya Tulis. Arikunto, Suharsimi. Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3. Bumi aksara 2021, 2019.

- [7]. Tamam, T., & Sanusi, U. Pengaruh Fasilitas, Harga dan Lokasi Terhadap Kepuasan Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kalinda. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 1369-1376, 2022.
 - [8]. Putra, S. W., & Yusiana, R. Analisis Bauran Promosi Menggunakan Metode Swot Pada Auto 2000 Soekarna-hatta Bandung Tahun 2018. *eProceedings of Applied Science*, 4 (2), 2018.
 - [9]. Komarudin, K., Puspita, L., Suherman, S., & Fauziyyah, I. Analisis pemahaman konsep matematis peserta didik Sekolah Dasar: dampak model project based learning model. *Didiktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (1), 43-53, 2020.
 - [10]. Nugraha, M., Darminto, D. P., & Djaddang, S. Analisis Efisiensi Perbankan Indonesia Dengan Data Envelopment Analisis. *Journal of Syntax Literate*, 8(4), 2023.
 - [11]. Paulina, A. G. Implementasi Komunikasi Pemasaran Di Le Travail Coffee Shop Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta), 2022.
 - [12]. Kurniasih, Y., Rahman, T., & Mulyana, E. H. Dasar Kebutuhan Pengembangan Asesmen Alternatif Pada Permainan Sains Sub Tema Gejala Alam Untuk Memfasilitasi Keterampilan Sosial Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 191-201, 2021.
 - [13]. Ule, M. Y., Kusumaningtyas, L. E., & Widyaningrum, R. Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas II. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 18(1), 2023.
 - [14]. Sardiman, A. M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*/Sardiman AM., 2011.
 - [15]. Zuastika, I. *Family Adventure World (Dunia Petualangan Keluarga) Arsitektur Rekreatif* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara), 2010.
-